

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah, sebab dengan menggunakan metode yang tepat dapat memperoleh jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹ Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam buku “Pedoman Penyusunan Skripsi” bahwa dalam penelitian terdapat berbagai komponen yang harus diuraikan sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari satu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh suatu pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.²

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, menunjukkan deskripsi

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 127

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99

statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.³

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin menguji studi komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan SD dan MI.

b. Jenis Penelitian

Penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan, metode yang digunakan, tingkat eksplanasi, dan berdasarkan jenis-jenis data yang digunakan. Berdasarkan tujuannya, penelitian di bagi menjadi dua, yaitu penelitian murni dan penelitian terapan.⁴ Di sini penulis mencoba mengadakan penyelidikan komparasi. Teknik komparasi merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif yang akan digunakan untuk menguji hipotesis guna menemukan perbedaan diantara subyek yang sedang diteliti.⁵

Pada pendekatan kuantitatif ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian experiment dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari atau membandingkan

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 10

⁴ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015), hal. 113

⁵ Naswiani Samniah, *Kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VII MTs Swasta Labaiba*, *Jurnal Humanika*, (Vol. 1, No. 16, 2016), hal. 4

perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen kondisi yang dikendalikan.⁶

Desain yang digunakan adalah *desain factorial* yaitu yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas, *desain factorial* secara mendasar menghasilkan ketelitian desain *true-eksperimental* dan membolehkan penyelidikan terhadap dua atau lebih variabel, secara individual dan dalam interaksi satu sama lain.⁷

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin menguji studi komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan SD dan MI siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Klasifikasi variabel sangat perlu untuk menentukan alat pengambilan data yang akan digunakan dan metode analisis mana yang sesuai untuk diterapkan.⁸ Menurut Burhan Bungin, variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standard dan sebagainya.⁹

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hal. 7

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 112-113

⁸ Maftukin, dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)*, (Tulungagung: FTIK IAIN Tulungagung, 2017), hal. 19-20

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 59

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hasil yang diperoleh siswa berupa angka atau nilai tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui data kemampuan membaca Al-Qur'an, penulis menggunakan metode tes lisan yang digunakan secara langsung oleh penulis sebagai metode pengumpulan datanya.
2. Latar belakang pendidikan adalah tempat di mana siswa menempuh jenjang pendidikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, latar belakang pendidikan siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu lulusan MI dan lulusan SD. Untuk mengetahui data latar belakang pendidikan siswa, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti. Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Pengertian populasi yang lebih kompleks adalah bahwa populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada subjek yang diteliti, akan tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek tersebut.¹⁰ Populasi disina adalah siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

¹⁰ Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hal. 66

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dari absensi guru PAI Al-Qur'an Hadist yang dari lulusan SD maupun yang dari lulusan MI semua kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, populasi semua siswa siswi 73 siswa dengan masing-masing populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

Populasi kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Populasi
1.	VII-A	Laki-laki	12
		Perempuan	13
2.	VII-B	Laki-laki	16
		Perempuan	9
3.	VII-C	Laki-laki	15
		Perempuan	8
Jumlah			73

Tabel 3.2

Populasi siswa yang lulusan SD dan yang lulusan MI di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

No.	Jenis Siswa	Jumlah Siswa
1.	Lulusan SD di MTs Assyafi'iyah	49
2.	Lulusan MI di MTs Assyafi'iyah	24
Jumlah		73

b. Sampel dan Sampling

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan.¹¹

Dapat disimpulkan sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti yang jumlahnya kurang dari populasi atau kurang dari 100. Berdasarkan keterangan pendapat ahli di atas. Maka karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 siswa, maka dalam hal ini peneliti mengambil sampel jenuh yaitu semua populasi dianggap sampel.

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar suatu sampel.¹² Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representative* dari populasi. *Representative* maksudnya adalah sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Untuk memilih sampel perlu menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan jenis sampling yang dipilih adalah *disproportionate purpos random sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi kurang proposional atau kurang seimbang. Teknik ini dilakukan apabila jumlah anggota tidak seimbang atau tidak sama antara jumlah yang lulusan dari SD dan yang lulusan dari MI. Jumlah siswa yang lulusan dari SD 49 siswa dan yang lulusan dari MI

¹¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 133

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 7

24 siswa. Dilihat dari perbandingan jumlah siswa yang sudah tertera maka untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *disproportionate purposive random sampling*. Maka pengambilan jumlah sampel bisa diambil sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Maka dari itu sampel yang diambil peneliti adalah 41 siswa yang lulusan SD dan 20 siswa yang lulusan MI.

D. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an yang digunakan yaitu:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sab Indikator	No. Butir
Kemampuan membaca Al-Qur'an.	Skor Penilaian Makhraj. Makharijul huruf adalah tempat keluar huruf ketika membunyikannya.	Dapat mengucapkan huruf dan membedakan suara huruf hijaiyah yang hampir sama dengan baik dan benar.	9
		Dapat mengucapkan huruf dan membedakan suara huruf hijaiyah yang hampir sama dengan benar.	8,5
		Dapat mengucapkan huruf dengan benar tetapi belum dapat membedakan suara huruf hijaiyah yang hampir mirip dengan benar.	8
		Belum dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar dan masih sulit membedakan suara huruf yang hampir sama.	7,5
		masih sulit mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar dan masih sulit membedakan suara huruf yang hampir sama.	7

Kemampuan membaca Al-Qur'an.	Skor Penilaian Tajwid. Tajwid adalah melafazkan setiap huruf dari makhrajnya secara benar serta memenuhi hak-hak setiap huruf baik dari segi sifat <i>I-lazimah</i> atau sifat <i>I-aridzahnya</i> .	Dapat mengucapkan dengan benar bacaan Nun Sukun dan Tanwin dan dapat mengenal dengan lengkap dan benar huruf dan bacaan Nun Sukun dan Tanwin dengan baik dan benar	9
		Dapat mengucapkan dengan benar bacaan Nun Sukun dan Tanwin, dapat mengenal dengan lengkap huruf dan bacaan Nun Sukun dan Tanwin dengan benar.	8,5
		Belum bisa mengucapkan dengan benar bacaan Nun Sukun dan Tanwin tetapi sudah dapat mengenal dengan lengkap dan benar huruf dan bacaan Nun Sukun dan Tanwin dengan benar.	8
		Belum bisa mengucapkan dengan benar bacaan Nun Sukun dan Tanwin dan belum dapat mengenal dengan lengkap dan benar huruf dan bacaan Nun Sukun dan Tanwin.	7,5
		Tidak bisa mengucapkan dengan benar bacaan Nun Sukun dan Tanwin dan masih sulit mengenal dengan lengkap dan benar huruf dan Nun.	7

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang selalu digunakan setiap seseorang mengadakan penelitian. Pelaksanaan penelitian pendidikan mengemukakan bahwa suatu penelitian lapangan dalam bidang pendidikan harus mempertimbangkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk

mendapatkan data dalam penelitian tersebut. Data tersebut memiliki hubungan yang erat dengan alat, bahan, dan teknik yang digunakan.

Dalam penelitian kuantitatif, instrument penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subyek dan obyek (secara substansian antara hal-hal teoritis dan empiris, antara konsep dengan data), sejauh mana mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrumen (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran) konsep penentuan indikator yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹³

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan pula. Dalam hal ini tentu dilakukan melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik, dengan pendidik/penguji. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.

Tes lisan ini bertujuan tidak hanya untuk mengecek penguasaan pengetahuan peserta didik untuk perbaikan pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan motivasi peserta didik dalam belajar.¹⁴

¹³ Marcellami, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, Tidak diterbitkan, 2019), hal. 79-80

¹⁴ Abdul Hamid, *Penyusunan Tes Tertulis*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 19

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya “dokumen” yang artinya “barang-barang tertulis. Dokumen adalah “metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lager dan lain-lain”. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto dan video. Foto adalah gambar diam yang baik berwarna maupun hitam putih yang dihasilkan oleh kamera yang merekam suatu objek atau kejadian atau keadaan pada waktu tertentu. Sedangkan video merupakan teknologi yang gunanya menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, serta menata ulang gambar bergerak.

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan siswa, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, data guru, dan karyawan, data siswa, dan data lain yang dapat digunakan untuk memperoleh kelengkapan data, yang peneliti peroleh dari bagian Tata Usaha dan Bidang Humas MTs Asyafi'iyah Gondang Tulungagung.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian...*, hal. 30

F. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶

Adapun data atau informasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dapat dikumpulkan atau di peroleh langsung oleh peneliti atau sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Data primer berisi jawaban dari pertanyaan atau tes lisan yang diberikan kepada subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa tes lisan siswa membaca Al-Qur'an.
2. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan atau tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.¹⁷

Untuk memperoleh data yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Tes Lisan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes adalah teknik pengumpulan data dimana objek yang diteliti diminta untuk

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 150

¹⁷ Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 56

mengerjakan tugas atau pekerjaan berupa pertanyaan-pertanyaan tertentu yang diberikan oleh penulis. Teknik ini biasanya dipakai untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.¹⁸

Tes yang dilakukan adalah tes lisan membaca Al-Qur'an dengan disajikan beberapa surat kemudian siswa membacanya secara individu dan bergantian, tujuannya untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dengan indikator makharijul huruf dan tajwid. Tes ini dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan juga video. Foto digunakan untuk mengambil gambar dan video digunakan untuk merekam siswa ketika tes lisan membaca Al-Qur'an secara individu.

¹⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 191

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.²⁰

Setelah data semua tersedia maka langkah selanjutnya adalah analisis data atau pengolahan data. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan ini adalah mengecek semua kelengkapan data yang dihasilkan dari pengumpulan data sesuai dengan metode yang digunakan. Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil tes lisan dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data tersebut ke dalam bentuk-bentuk angka kuantitatif.

Adapun kriteria jawaban dari pedoman tes lisan sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a diberi skor 5 dengan kriteria sangat tinggi
- b. Alternatif jawaban b diberi skor 4 dengan kriteria tinggi
- c. Alternatif jawaban c diberi skor 3 dengan kriteria sedang
- d. Alternatif jawaban d diberi skor 2 dengan kriteria rendah
- e. Alternatif jawaban e diberi skor 1 dengan kriteria sangat rendah

²⁰ Darwis, *Metodologi Penelitian...*, hal. 57

2. Tabulasi

Kegiatan tabulasi meliputi pemberian skor terhadap item-item yang perlu, memberi kode, mengubah jenis data yang disesuaikan dengan dengan teknik analisis yang digunakan.

3. Uji *Reliabilitas Interrater*

Uji *Interrater Reliability* merupakan jenis uji yang digunakan untuk menyamakan persepsi dalam hal ini antara peneliti dan si pengumpul data. Alat yang digunakan untuk uji ini adalah uji statistik Kappa. *Interrater Reliability* diestimasi dengan menghitung terlebih dahulu banyaknya butir atau kasus yang cocok atau butir atau kasus yang diskor sama oleh kedua rater. Banyaknya butir yang cocok ini kemudian dibandingkan dengan butir total, kemudian disajikan dalam persentase.²¹

Dasar pengambilan keputusan uji *Interrater Reliability* yaitu:

- 1) Bila nilai koefisien Kappa $> 0,6$ atau p value & alpha (0,05), maka persepsi antara peneliti dengan si pengumpul data sama.
- 2) Bila nilai koefisien Kappa $< 0,6$ atau p value & alpha (0,05), maka persepsi antara peneliti dengan si pengumpul data terjadi perbedaan.

4. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak.

²¹ Artha Mahindra Diputera, *Analisis IRT Menggunakan Wingen 3: Teori Respon Butir & Aplikasi*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal 80

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 20*.

Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.²²

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai Signifikan Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikan Sig. $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya. Homogenitas mempunyai makna bahwa data memiliki variasi atau keragaman nilai sama atau secara statistika sama. Hasil homogenitas yang baik apabila hasil uji tersebut apabila simpangan estmasinya mendekati angka 0 (nol). Uji ini dilakukan sebagai salah satu syarat uji statistika parametrik di antara uji t, uji regresi, dan anawa.²³

²² Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 166

²³ Ismail Fajri, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Mediagrup, 2018), hal. 201

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *SPSS 20* dengan teknik pengujian adalah uji barlet dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengidentifikasi apakah variansi-variansi data berdistribusi sama atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka varians kedua kelompok data identik/homogeny. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka varians kedua kelompok data tidak sama/heterogen.

Dasar pengambilan keputusan dari uji homogenitas *Levene's Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan (p) $>$ 0,05, maka kelompok data berasal dari populasi yang homogen.
- 2) Apabila nilai signifikan (p) $<$ 0,05, maka kelompok data berasal dari populasi yang tidak homogen.

5. Uji Perbedaan/Uji-t

Dalam analisis ini penulis memasukkan data yang terkumpul dalam tabel distribusi. Data akan di analisis dengan menggunakan teknik uji *t-independent* yang dimaksudkan untuk menguji perbedaan rerata tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII yang berasal dari lulusan SD dan yang berasal dari lulusan MI. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\tilde{Y}^1 + \tilde{Y}_2}{S\tilde{y}^1 + \tilde{y}_2}$$

Keterangan:

T : nilai indeks t yang dihitung

\tilde{Y}_1 dan \tilde{Y}_2 : nilai rerata kelompok 1 dan 2

$S\tilde{y}_1$ dan \tilde{y}_2 : nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok
1 dan 2

Untuk dapat melakukan uji perbedaan/ uji-t menggunakan rumus diatas, maka dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis statistik yang akan diuji dengan rumusan sebagai berikut: H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD pada kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang. ($H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$). H_a : Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD pada kelas VII di MTs Assyafi'iyah Gondang. ($H_a : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$).
- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk).
- c. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok. Tabel ini berisi kolom skor masing-masing kelompok (Y_1 dan Y_2) dan jumlahnya (ΣY_1^1 dan ΣY_2) serta kolom kuadrat dari skor masing-masing kelompok (Y_1^1 dan Y_2^2) dan jumlahnya (ΣY_1^1 dan ΣY_2^2).
- d. Menghitung nilai rerata kelompok 1 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI: \tilde{Y}_1 dan kelompok 2 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD: \tilde{Y}_2 berdasarkan hasil perhitungan pendahuluan dalam tabel. Perhitungan dilakukan

dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok (ΣY_k) dengan banyaknya subjek kelompok (n_k) tersebut:

$$1) \tilde{Y}_1 = \Sigma Y_1 / n_1$$

$$2) \tilde{Y}_2 = \Sigma Y_2 / n_2$$

Dimana \tilde{Y}_1 dan \tilde{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, $\Sigma \tilde{Y}_1$ dan $\Sigma \tilde{Y}_2$ adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.²⁴

Dasar pengambilan keputusan dari uji *Independent Sample t-Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 3) Jika nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

²⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 258